

# HUBUNGAN ANTARA *BODY IMAGE* DENGAN *SELF ESTEEM* IBU PASCA MELAHIRKAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BONTOMARANNU

Sri Wahyuni<sup>1\*</sup>, Ernawati<sup>2</sup>, Irnawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

\*e-mail: penulis-korespondensi;(Sriwahyuni28@gmail.com/082354780053)

(Received:19-06-2023 ; Reviewed: 27-06-2023; Accepted: 23-10-2023)

DOI: <http://dx.doi.org/10.20956/ijas.....>

## ABSTRACT

Pregnancy and childbirth are periods that cause changes in a woman's physical condition and require adjustment. The purpose of this study was to see whether there was a relationship between body image and self-esteem of postnatal mothers in the working area of the Bontomarannu Health Center. This study uses a quantitative design. The instrument used was a questionnaire in the form of questions about body image and self-esteem which were analyzed by chi-square ( $p < 0.05$ ). The sample in this study amounted to 54 respondents with data on postpartum mothers in the working area of the Bontomarannu Health Center with a non-probability sampling method using a purposive sampling technique. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between body image and postnatal mothers' self-esteem ( $p = 0.00$ ). It is expected that postpartum mothers must continue to pay attention to activities, exercise, diet, and support from the family are very important in order to balance themselves and body image and self-esteem can be maintained. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that there is a relationship between Body Image and Self Esteem of Postpartum Mothers in the working area of Bontomarannu Health Center

**Keywords:** Body image; postpartum mother; self esteem

## ABSTRAK

Kehamilan dan proses melahirkan adalah salah satu periode yang menyebabkan terjadinya perubahan kondisi dalam segi fisik bagi seorang wanita dan sangat membutuhkan penyesuaian. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara body image dengan self esteem ibu pasca melahirkan di wilayah kerja puskesmas bontomarannu. Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berupa pertanyaan tentang body image dan self esteem yang dianalisis dengan chi square ( $p < 0,05$ ). Sampel pada penelitian ini berjumlah 54 responden dengan data ibu pasca melahirkan di wilayah kerja puskesmas bontomarannu dengan metode non probability sampling menggunakan teknik purposive sampling. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara body image dengan self esteem ibu pasca melahirkan ( $p = 0,00$ ). Diharapkan Ibu pasca melahirkan harus tetap memperhatikan aktifitas, olahraga dan pola makan serta dukungan dari keluarga sangat penting agar dapat mengimbangi diri serta body image dan self esteem dapat terjaga. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya Hubungan antara Body Image dengan Self Esteem Ibu Pasca Melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Bontomarannu

**Kata kunci :** Body image; ibu pasca melahirkan; self esteem

## Pendahuluan

Kehamilan merupakan proses yang alamiah dan normal. Perubahan yang terjadi ada wanita hamil bersifat fisiologi, bukan patologis (Mahmud, 2021). Setiap wanita pasca melahirkan akan memiliki penilaian terhadap kepuasan dan penilaian terhadap nilai kepentingan pada tubuhnya. Penilaian yang dilakukan wanita pasca melahirkan akan memiliki dampak pada dirinya sendiri maupun orang lain disekitarnya. Dengan kata lain, *body image* yang dibentuk oleh wanita pasca melahirkan memberikan dampak pada dirinya, penilaian negatif dan tingginya nilai kepentingan dapat memberikan konsekuensi psikososial yang merugikan diantaranya adalah penyesuaian diri yang buruk dan *self esteem* yang rendah.

Kehamilan, persalinan dan nifas merupakan proses fisiologis yang dialami oleh seorang wanita. Dalam proses ini akan terjadi perubahan fisiologis dan psikologis pada ibu. Perubahan fisik yang terjadi adalah perubahan bentuk tubuh pada hamil dan setelah melahirkan. Perubahan bentuk tubuh dapat mempengaruhi persepsi citra tubuh seseorang. Persepsi *body image* itu sendiri biasa positif atau negatif. Citra tubuh negative dapat terbentuk karena perasaan tidak puas seseorang terhadap bentuk dan penampilan tubuhnya sehari-hari dan berlangsung lama. Citra tubuh adalah cara seseorang memandang tubuhnya dalam kaitannya dengan cita-citanya, serta dalam budaya local dan dalam hubungan dengan orang lain menilai tubuhnya (Laili, Uliyatul, 2020).

Adaptasi terhadap perubahan *body image* memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri dan social, kesejahteraan psikologis, dan perilaku sehat (Ferron, 1993). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Schneiders bahwa *body image* akan berdampak pada penyesuaian diri seseorang, yaitu proses yang melibatkan respon mental dan tingkah laku untuk menghadapi kebutuhan internal, konflik, ketegangan, dan frustrasi serta untuk menyelaraskan tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan yang berasal dari lingkungan tempat individu berada (Sari, S. H., & Siregar, 2019)

Perasaan cemas yang seringkali menyertai kehamilan akan mencapai puncaknya pada saat persalinan. Persalinan merupakan suatu pengalaman yang membutuhkan kerja keras dan perjuangan yang melelahkan bagi ibu. Bayangan resiko akan kematian ketika melahirkan semakin mempengaruhi kestabilan emosi ibu. Jika kondisi emosi yang tidak stabil ini dibawa terus sampai pada proses persalinan, dapat menyebabkan persalinan tidak lancar. Selain itu, banyak ibu yang merasakan sakit saat bersalin lebih parah dari seharusnya karena banyak oleh rasa panik dan stres (Malka, 2019).

Menurut Moore dan Franko harga diri (*Self esteem*) cenderung memiliki keterkaitan yang kuat terhadap persepsi diri pada satu domain tertentu yaitu penampilan fisik. Ketika seorang ibu merasa tubuhnya mengalami banyak perubahan pasca melahirkan akan muncul penilaian dan pikiran negatif terhadap penampilan fisik tubuhnya (Amalia, D., Dewi, M. P., & Kusumastuti, 2018)

Peran *self esteem* pada ibu pasca melahirkan erat kaitannya dengan sikap positif ataupun negative yang ditunjukkan oleh seorang ibu, ibu dengan *self esteem* tinggi cenderung puas dengan karakter dan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya, sementara ibu pasca melahirkan dengan *self esteem* rendah menunjukkan level kecemasan yang lebih tinggi, dan lebih banyak menunjukkan symptom psikosomatis dan perasaan depresi (Kusumawati, C., & Surjaningrum, 2021).

Isapan bayi pada puting susu ibu merupakan rangsangan yang kuat untuk menghasilkan oksitosin yang mencegah perdarahan post partum yang menyebabkan kematian ibu. Praktik ini membantu mengurangi depresi pascapersalinan ibu, yang dapat terjadi secara tidak sadar, terutama pada ibu yang baru pertama kali melahirkan. Ketika *body image* positif disertai dengan *self esteem* yang tinggi maka dapat mempengaruhi proses menyusui dengan peningkatan percaya diri pada ibu pasca melahirkan (Syam et al., 2019).

Berdasarkan data Riskesdas Indonesia jumlah persalinan ibu yang didapatkan adalah 20.591 dalam kurung waktu 5 tahun terakhir dari 33 provinsi (Suryati, 2017). Dari data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan jumlah ibu bersalin sekitar 90,78% pada tahun 2019 (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2019)

Berdasarkan data pada tingkat puskesmas Bontomarannu prevalensi jumlah didapatkan pada tahun 2019 tercatat persalinan 240 orang, dan tahun 2020 tercatat angka persalinan 337 orang, sedangkan untuk 2021 dari Januari-Juni tercatat angka persalinan yaitu 118 orang

Khawatiran wanita akan *body image* dapat ditemukan dari wanita hamil 30 minggu dengan perasaan terhadap penampilannya dan bentuk tubuhnya dimana dari beberapa penelitian 67% dari sampel yang belum hamil memilih berat badan normal menyatakan adanya perubahan negatif terhadap *body image* mereka. Perubahan *Body image* merupakan aspek kehamilan yang memerlukan waktu sebelum seseorang wanita dapat beradaptasi, puncak dari rangkaian proses emosional yang dialami wanita adalah proses melahirkan setelah Sembilan bulan mengandung, dimana citra tubuh yang dirasakan tentu akan berbeda lagi (Ridwan et al., 2018)

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian survey analitik yang merupakan desain penelitian dengan metode teknik korelasi. Metode ini digunakan sebagai suatu analisis yang digunakan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel bebas dengan variabel tergantung. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *body image* dengan

*self esteem* ibu pasca melahirkan. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas bontomarannu pada tanggal 27 Desember 2021 - 16 Januari 2022. Populasi yang dimasukkan pada penelitian ini adalah semua ibu yang telah melahirkan di wilayah kerja puskesmas bontomarannu yang berjumlah 118 orang pada tahun 2021. penentuan besarnya sampel pada penelitian ini menggunakan rumus oleh slovin Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 54 sampel. Teknik sampling yang diambil pada penelitian ini bersifat *non-probability sampling*, yakni *purposive sampling*, yaitu anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian (Sumargo, 2020).

#### 1. Kriteria inklusi

- a. Ibu yang telah melahirkan yang mengalami Kenaikan berat badan
- b. Ibu yang sudah melewati masa pemulihan >40 hari
- c. Ibu yang bersedia menjadi responden
- d. Ibu yang pandai membaca dan menulis

#### 2. Kriteria eksklusi

- a. Ibu yang memiliki keperluan lain pada saat penelitian.
- b. Ibu yang tidak kooperatif

#### *Pengumpulan data*

##### 1. Data Primer

Untuk memperoleh data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari beberapa pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti kepada responden.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari instansi terkait yaitu puskesmas bontomarannu.

#### *Pengolahan Data*

##### a. *Editing*

Pada proses *editing* penulis melakukan pemeriksaan lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden.

##### b. *Coding*

mengklasifikasikan jawaban dari responden menurut jenisnya dengan cara mengkode masing-masing jawaban dengan kriteria yang di pakai

##### c. *Entry*

proses memasukan data ke dalam tabel dilakukan dengan program yang ada di komputer.

##### d. *Cleaning*

memeriksa data yang benar-benar dibutuhkan oleh peneliti dan menghapus data-data yang tidak dibutuhkan pada setiap variabel.

#### *Analisa Data*

1. Analisis univariat : Analisa univariat dilakukan dalam mendeskripsikan usia, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan (Sugiyono, 2017)
1. Analisis bivariat : untuk melihat Hubungan antara *Body Image* pada *Self esteem* ibu pasca melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Bontomarannu, Dikatakan tidak ada hubungan jika  $p > \alpha = 0.05$  dan Dikatakan ada hubungan jika  $p < \alpha = 0,05$ .

## Hasil

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden *Body Image* ibu pasca melahirkan Pada Wilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu (n = 54)**

Karakteristik	N	%
Umur		
20 - 30	31	57,4
31 - 40	22	40,7
41 - 46	1	1,9
Pekerjaan		
IRT	43	79,6
Wiraswasta	6	11,1
PNS	1	1,9
Pedagang	4	7,4

Berat Badan Sekarang		
40 – 50	3	5,6
51 – 70	43	79,6
71 – 100	8	14,8
Berat Badan Sebelum Hamil		
40 – 50	46	85,2
51 – 70	8	14,8
Tinggi Badan		
140 – 150	21	38,9
151 – 160	30	55,6
161 – 170	3	5,6

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa dari 54 responden di wilayah kerja Puskesmas Bontomarannu, Responden yang paling banyak adalah berumur 20-30 tahun yaitu 31 (57,4%) responden, sedangkan responden yang paling sedikit adalah berumur 41-46 tahun yaitu 1 (1,9%). Pekerjaan terbanyak pada responden adalah IRT yaitu 43 (79,6%) responden, dan terendah yaitu PNS hanya 1 (1,9%) responden. Dan untuk pekerjaan wiraswasta ada 6 responden (11,1%) dan pedagang 4 (7,4%) responden. Karakteristik untuk Berat badan sekarang terbanyak di BB 51-70 yaitu 43 (79,6%) responden dan terendah di BB 40-50 yaitu 3 (5,6%) responden, sedangkan untuk karakteristik Berat badan sebelum hamil terbanyak di BB 40-50 yaitu 46 (85,2%) responden. karakteristik tinggi badan terbanyak ada pada kategori ke dua yaitu 151-160 cm dengan 30 responden (55,6%), dan untuk tinggi badan terendah ada pada kategori pertama yaitu 161-170 cm dengan 3 responden (38,9%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden *Body Image* ibu pasca melahirkan Pada Wilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu**

<i>Body Image</i>	N	%
Positif	3	5,6 %
Normal	9	16,7 %
Negatif	42	77,8 %
Total	54	100 %

Berdasarkan Tabel 2 Frekuensi *Body image* Negatif lebih besar dengan jumlah 42 responden (77,8%). Sedangkan responden dengan *body image* positif 3 responden (5,6%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden *Self Esteem* ibu pasca Melahirkan Di wilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu**

<i>Self Esteem</i>	N	%
Normal	13	24,1 %
Rendah	41	75,9 %
Total	54	100 %

Berdasarkan Tabel 5.2 sebagian besar responden memiliki *Self Esteem* yang rendah dengan jumlah sebanyak 41 responden (75,9%). *Self esteem* yang normal sebanyak 13 responden (24,1%).

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 4 Analisi Hubungan *Body Image* dan *Self Esteem* Pada Ibu Pasca Melahirkan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu (n=54)**

<i>Body Image</i>	<i>Self Esteem</i>				TOTAL	
	Tinggi		Rendah		N	%
	n	%	n	%		
Positif	3	7%	0	2,3%	3	3,0%
Normal	9	2,2%	0	6,8%	9	9,0%
Negatif	1	10,1%	41	31,9%	42	42,0%
Total	13	13,0%	41	41,0%	54	100%

$p=0,00$

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa analisis hubungan *Body image* dan *Self esteem* pada ibu pasca melahirkan di wilayah kerja puskesmas bontomarannu didapatkan bahwa jumlah responden adalah 54, didapatkan hasil *body image* positif dengan *self esteem*nya tinggi ada 3(7%) responden, dan *body image* normal dengan *self esteem*nya juga tinggi ada 9 (2,2%) responden. Sedangkan dari 42 responden *body image* negatif ada responden yang *self esteem*nya tinggi yaitu 1(10,1%) responden dan 41 (31,9) responden hasil dari *self esteem*nya rendah.

Setelah dilakukan uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-square test* didapatkan nilai  $p= 0,00$  yang menunjukkan  $p<0,05$  maka, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau ada hubungan yang signifikan antara *Body image* dan *Self esteem* ibu pasca melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Bontomarannu.

## Pembahasan

### 1. *Body image*

Gambaran seseorang tentang tubuhnya dan penilaian positif atau negative pada dirinya sendiri dapat dikatakan sebagai *Body image*. Nampak hasil dari penelitian ini responden dengan *Body image* Negatif lebih besar dengan jumlah 42 responden (77,8%). Sedangkan responden dengan *body image* normal 9 responden (16,7%) dan *body image* positif 3 responden (5,6%). Adapun beberapa hal yang mempengaruhi *body image* pada penelitian ini yaitu berat badan dimana ukuran tubuh seseorang yang bisa turun dan naik sewaktu-waktu. Peningkatan berat badan ibu pasca melahirkan disebabkan oleh berlebihnya asupan makanan yang dikonsumsi sehingga terjadinya penimbunan lemak, selain itu juga kurangnya aktifitas, dan pada pemberian ASI pada bayinya. Dalam penelitian ini Karakteristik untuk Berat badan sekarang terbanyak di BB 51-70 yaitu 43 (79,6%) responden. Penilaian pada *Body image* ini yaitu dimana sebagian responden merasa kurang mampu menerima bentuk tubuhnya dan menghargai serta kurang puas terhadap dirinya sendiri dan terkadang mempersepsikan dirinya ke arah yang negatif. Perempuan di seluruh dunia berhak menikmati kesehatan yang setara. Ketika mereka menjadi ibu, kebutuhan kesehatan mereka harus ditangani dalam semua aspek (Muzakkir et al., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (ADININGSIH, F. K., 2016) yang menunjukkan bahwa salah satu penyebab *body image* ibu pasca melahirkan adalah dengan menyusui atau pemberian ASI eksklusif, ibu akan merasa pergantian berat badan (berat tubuh sehabis melahirkan) lebih besar dari pada sebelumnya dan hal ini hendak meningkatkan kekhawatiran seseorang perempuan terhadap wujud badannya, perempuan dengan *body image* negatif sehabis melahirkan cenderung mempunyai durasi pemberian ASI yang lebih pendek sebab adanya aplikasi diet sehabis melahirkan, dan rasa malu terhadap wujud badannya. Selain itu juga kondisi pekerjaan dapat mempengaruhi *body image* apalagi *body image* ibu pasca melahirkan yang bekerja, berdasarkan penelitian yang dilakukan (Fazriati, A. F, 2021), hasil penelitian didapatkan adanya hubungan *body image* dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja menyatakan karena adanya perbandingan terhadap diri sendiri saat sebelum berbadan dua serta sehabis melahirkan serta adanya tekanan psikologis dan rasa malu ketika menyusui didepan orang lain atau ditempat umum.

Menurut peneliti negatifnya *body image* pada seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karena meningkatnya berat badan setelah melahirkan dan karena kurangnya menerima perubahan bentuk tubuhnya karena menyusui atau karena penilaian dari seseorang, maka dari hal semua itu akan mempengaruhi *body image* seseorang seperti pada penelitian yang dilakukan peneliti di wilayah kerja puskesmas bontomarannu.

### 2. *Self esteem*

*Self esteem* umumnya adalah kemampuan seseorang dalam menghargai dirinya sendiri, bisa dalam bentuk penolakan atau penerimaan yang ditunjukkan pada dirinya sendiri, hasil dari penelitian ini responden yang memiliki *Self Esteem* yang rendah dengan jumlah sebanyak 41 responden (75,9%) sedangkan *Self esteem* normal sebanyak 13 responden (24,1%)

Penilaian pada *self esteem* dimana sebagian responden mengalami *self esteem* yang rendah karena menganggap dirinya tidak berguna, tidak dapat menghormati dirinya sendiri serta tidak mampu mengambil sikap positif terhadap dirinya. Berdasarkan banyak pendapat oleh ahli dapat kita simpulkan bahwa *self-esteem* adalah suatu evaluasi, pandangan penilaian mengenai diri sendiri. Penilaian tersebut akan mempengaruhi keadaan emosi, intelektualitas tingkah laku individu yang mana dapat bersifat positif maupun negatif. Berdasarkan hasil penelitian (Utami,S.R., 2020), pembahasannya dapat kita simpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara dukungan sosial keluarga terhadap *self-esteem* pada ibu *primigravida*. Pengaruh positif artinya apabila dukungan sosial keluarga semakin tinggi maka *self-esteem* juga akan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila dukungan sosial keluarga yang diberikansesakin rendah, maka *self-esteem* yang akan dimiliki ibu *primigravida* akan semakin rendah.

Dalam penelitian Cash dan Pruzinsky (2002) yang dikutip dalam (Shawli, I. F., 2019), yang menyatakan bahwa *self esteem* memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah yang negatif. dapat diartikan seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi akan mengembangkan evaluasi yang positif terhadap tubuhnya, namun sebaliknya seseorang yang memiliki harga diri rendah akan meningkatkan persepsi tubuh yang negatif sehingga dapat muncul evaluasi negatif pada dirinya.

Menurut peneliti rendahnya *self esteem* ibu pasca melahirkan pada penelitian ini dikarenakan kurangnya kesadaran tentang cara menghargai dirinya sendiri dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar sehingga mengakibatkan merasa tidak berguna pada dirinya sendiri.

### 3. Hubungan antara *Body Image* dan *Self Esteem* pada ibu pasca melahirkan.

Pada hasil penelitian ini terdapat 41 responden dengan *body image* negatif dengan kategori *self esteem* rendah, Hasil analisis hubungan *Body image* dengan *Self esteem* ibu pasca melahirkan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai  $p= 0,00$  lebih kecil dari  $\alpha (0,05)$  hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara *Body Image* dengan *Self Esteem* ibu pasca melahirkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat penelitian kehamilan dan setelah proses melahirkan menyebabkan terjadinya perubahan kondisi seperti berat badan dan bentuk tubuh dan butuh beberapa penyesuaian seperti sikap dan persepsi terhadap bentuk tubuh (*Body Image*) karena dapat menyebabkan terjadinya persepsi negatif. Semakin tinggi persepsi atau perubahan yang terjadi seperti berat badan makan akan semakin negatif penilaian pada diri sendiri, sebagian besar responden mengalami keluhan dalam kenaikan berat badan karena setelah melahirkan berat badan ibu ada yang tidak mengalami penurunan bahkan ada beberapa yang mengalami kenaikan berat badan. Responden ada yang mengatakan tidak percaya diri. Hal ini merupakan persepsi terhadap keadaan tubuhnya yang disebut *body image* (Fazriati, A. F., & Nawati, 2020).

Pada penelitian ini dominan responden mengalami *body image* negatif disertai dengan *self esteem* yang rendah, hal ini terjadi karena dominan responden setelah melahirkan merasa dirinya sudah tidak menarik secara fisik lagi dan tidak menyukai bentuk fisiknya, ini dapat dilihat dari hasil pengisian kuesioner yang dimana responden memilih setuju bahwa dirinya sudah tidak menarik secara fisik, dan perubahan yang paling signifikan yang banyak responden menilai sangat tidak puas adalah pada perubahan berat badannya. Inilah mengapa *body image* dan *self esteem* saling berhubungan satu sama lain karena jika *body image* ibu setelah melahirkan mengalami gangguan atau negatif itu berakibat juga ke *self esteem* nya, ini dapat kita lihat dari kuesioner *self esteem* responden yaitu dimana responden juga mengalami *self esteem* yang rendah karena tidak merasa memiliki kualitas yang baik, terkadang merasa tidak berguna, merasa tidak ada yang bisa dibanggakan dari dirinya dan yang paling menonjol yang terlihat dari isi pilihan kuesionernya adalah responden kebanyakan cenderung merasa bahwa saya adalah orang yang gagal.

Pada penelitian ini terdapat 1 responden yang memiliki *body image* positif namun pada *self esteem* hasil yang didapatkan adalah negatif penyebabnya adalah pada responden ini untuk *body image*nya sudah bagus artinya responden ini sudah mampu mengendalikan diri tentang persepsi tubuhnya artinya dapat menerima dirinya karena kenaikan beratbadannya dan perubahan lainnya namun untuk *self esteem*nya responden ini belum mampu menghargai dirinya artinya terkadang merasa dirinya tidak berguna, merasa gagal dan merasa tidak dapat melakukan hal yang baik seperti kebanyakan orang. Dukungan keluarga adalah suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosialnya yang dapat diakses oleh keluarga yang dapat bersifat mendukung dan memberikan pertolongan kepada anggota keluarga yang lain (Ilham et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sari (2011) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara citra tubuh dengan harga diri pada ibu postpartum primipari di Puskesmas Mergangsa Yogyakarta, dan mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi *self esteem* adalah persepsi seseorang tentang dirinya. Menurut peneliti dari 54 responden yang terbagi atas *body image* negatif 42 dengan *self esteem* rendah 41 dan normal 1, *body image* normal 9 dengan *self esteem* normal, *body image* positif 3 dengan *self esteem* normal, penjelasannya yaitu karena disini terdapatnya hubungan dimana ketika *body image* seseorang positif maka *self esteem*nya pun akan tinggi atau normal sebaliknya, jika *body image* seseorang negatif maka *self esteem*nya pun akan mengalami rendah karena adanya keterkaitan antara citra tubuh dan harga diri yang dimiliki seseorang untuk menerima perubahan bentuk tubuhnya dan menghargai dirinya sendiri.

### Kesimpulan

1. Terdapat hubungan antara *body image* dan *self esteem* ibu pasca melahirkan.
2. Terdapatnya hubungan, dari 13 responden yang terbagi *body image* positif 3 responden dan normal 9 responden mengalami juga *self esteem* yang normal.
3. Terdapatnya hubungan, dari 42 responden yang mengalami *body image* negatif, *self esteem*nya juga rendah.

## Saran

### 1. Bagi Responden

Ibu pasca melahirkan harus tetap memperhatikan dan meningkatkan *body image* dan mempertahankan *self esteem*, diharapkan pada setiap individu terutama untuk ibu pasca melahirkan untuk menerima diri sendiri terlebih dahulu dari perubahan yang terjadi dan terus berpikir positif mengenai dirinya dan memiliki keyakinan bahwa penampilan tidak menjadi standar pribadinya.

### 2. Profesi Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan perawat dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang *Body Image* dan *Self esteem* ibu pasca melahirkan serta motivasi dan saran aktifitas, olahraga agar dapat menurunkan berat badan.

### 3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai Hubungan antara *Body Image* dengan *Self Esteem* ibu pasca melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Bontomarannu dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menggali lebih banyak sumber ataupun referensi terkait Hubungan antara *Body Image* dengan *Self Esteem* ibu pasca melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Bontomarannu.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak / ibu dosen dan seluruh staff di STIKES Nani Hasanuddin Makassar atas bimbingan dan arahnya, Kepada orang tua, rekan, sahabat, saudara serta berbagai pihak khususnya partisipan dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas setiap doa dan bantuan yang diberikan.

## Referensi

- Amalia, D., Dewi, M. P., & Kusumastuti, A. N. (2018). Body Dissatisfaction Dan Harga Diri Pada Ibu Pasca Melahirkan. *Jurnal Psikologi*, *11*(2), 161–171. <https://doi.org/10.35760/psi.2018.v11i2.2261>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Fazriati, A. F., & Nawati, N. (2021). (2020). Gambaran Body Image Pada Ibu Pasca Melahirkan di Wilayah Puskesmas Pasir Mulya Kota Bogor (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung). In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699).
- Ilham, Azniah, & Khalid, N. (2020). Hubungan antara self efficacy ibu hamil dengan potensi kejadian depresi di puskesmas Batua Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, *15*(2), 124–128.
- Kusumawati, C., & Surjaningrum, E. R. (2021). (2021). *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental Pengaruh Self-Esteem dan Self-Efficacy terhadap Kecenderungan Postpartum Depression pada Ibu Primipara*. *1*(2), 1161–1171.
- Laili, Uliyatul, and R. A. (2020). The Relationship Between Body Image In Postpartum Mothers And The Practice Of Breastfeeding. In *Journal of Global Research in Public Health* (Vol. 5, Issue 2, pp. 246–249).
- Mahmud, N. (2021). Efektivitas Kunjungan Anc Pada Masa Pandemi Covid-19. *Nursing Inside Community*, *3*, 67–73.
- Malka, S. (2019). Hubungan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) dan Dukungan Suami dengan Kelancaran Persalinan di Desa Bulu Allapporenge Kecamatan Bengo Kabupaten Bone. *Nursing Inside Community*, *1*(3), 74–81. <https://doi.org/10.35892/nic.v1i3.215>
- Muzakkir, M., Azniah, A., & Aminah, S. (2019). Hubungan Antara Faktor Sosiodemografi Dengan Potensi Kejadian Depresi Maternal Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pampang Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, *14*(2), 199–203. <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i2.229>
- Ridwan, K., Febriani, Z., & Marhamah, S. (2018). Hubungan antara Body Image dengan Self Esteem pada Wanita Dewasa Muda Pasca Melahirkan di Jakarta Serta Tinjauannya dalam Islam. *Journal Psikogenesis*, *5*(1), 1–13. <https://doi.org/10.24854/jps.v5i1.492>
- Sari, S. H., & Siregar, A. R. (2012). (2019). *Sari, S. H., & Siregar, A. R. (2012). PERAN BODY-IMAGE TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PEREMPUAN DEWASA DINI PADA KEHAMILAN PERTAMA*. *1*(2), 105–112.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (25th ed.). Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.
- Suryati, T. (2017). Persentase Operasi Caesaria Di Indonesia Melebihi Standard Maksimal, Apakah Sesuai Indikasi Medis? ( Percentage of Sectio Caesaria in Indonesia is Passad the Maximum Standard , is it in accordance to Medical Indication ). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, *15*, 331–338.
- Syam, A., Suhartatik, S., & Handayani, L. (2019). Assessing breastfeeding behaviour in indonesia: Does early skin-to-skin contact affect mothers' breastfeeding performance and confidence? *Pakistan Journal of Nutrition*, *18*(1), 86–93. <https://doi.org/10.3923/pjn.2019.86.93>